

المتحنة

Al-Mumtahanah (Wanita yang Diuji)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّيَّ وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَا ۖ تَلْقَوْنَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ ۚ لَكُمْ كُنْتُمْ خَرِجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ﴿١﴾

1. Yā ayyuhal-lazīna āmanū lā tattakhizū ‘aduwwī wa ‘aduwwakum auliyā’a tulqūna ilaihim bil-mawaddati wa qad kafarū bimā jā’akum minal-ḥaqq(i), yukhrijūnar-rasūla wa iyyākum an tu’minū billāhi rabbikum, in kuntum kharajtum jihādan fī sabīlī wabtigā’a marḍātī tusirrūna ilaihim bil-mawaddah(ti), wa ana a’lamu bimā akhfaitum wa mā a’lantum, wa may yaf’alhu minkum faqad ḍalla sawā’as-sabīl(i).

Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku dan musuhmu sebagai teman setia. Kamu sampaikan kepada mereka (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) karena rasa kasih sayang (kamu kepada mereka). Padahal, mereka telah mengingkari kebenaran yang datang kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan kamu (dari Makkah) karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku, (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (hal-hal yang seharusnya dirahasiakan) kepada mereka karena rasa kasih sayang. Aku lebih tahu tentang apa yang kamu

sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Siapa di antara kamu yang melakukannya sungguh telah tersesat dari jalan yang lurus.

﴿ ٢ ﴾ لَنْ يَنْقُضُوكُمْ كُفُّوا لَكُمْ أَعْمَاءُ ۖ وَيَبْسُطُوا إِلَيْكُمْ أَيْدِيَهُمْ وَأَلْسِنَتَهُمُ
بِالسُّوءِ ۖ وَوَحَدُوا لَوْ تَكْفُرُونَ

2. Iy yaşqafūkum yakūnū lakum a'dā'aw wa yabsuṭū ilaikum aidiyahum wa alsinatahum bis-sū'i wa waddū lau takfurūn(a).

Jika (suatu saat) mereka menangkapmu, niscaya mereka bertindak sebagai musuh bagimu. Lalu, mereka melepaskan tangan dan lidahnya kepadamu untuk menyakiti dan mereka ingin agar kamu (kembali) kafir.

﴿ ٣ ﴾ لَنْ تَنْفَعَكُم أَرْحَامُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۚ يَفْصِلُ بَيْنَكُمْ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

3. Lan tanfa'akum arḥāmukum wa lā aulādukum yaumal-qiyāmati yafşilu bainakum, wallāhu bimā ta'malūna başīr(un).

Kaum kerabatmu dan anak-anakmu tidak akan bermanfaat bagimu pada hari Kiamat. Kelak Dia akan memisahkan antara kamu. Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

﴿ ٤ ﴾ قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي الْأَنْبِيَاءِ وَالْخِيَرَةِ مَعَهُ ۚ لَدَّ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا
بِرَّاءٌ ۖ وَأَنْتُمْ مَعَهُ تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ ۚ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ
الْعَاقِبَةُ ۚ وَالْبَغْضَاءُ ۚ أَلَبَّا حَتَّىٰ دُومِنُوا بِاللَّهِ وَجْهَهُ ۚ لَلَّا قَوْلًا لِّأَنْبِيَاءِهِمْ لِلَّهِ
لِلْإِسْتِغْفَرِ لَكَ وَمَا لَمْ يَكُنْ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ ۚ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ

4. Qad kānat lakum uswatun ḥasanatun fi ibrahīma wal-lażīna ma‘ah(ū), iż qālū liqaumihim innā bura‘ā‘u minkum wa mimmā ta‘budūna min dūnillāh(i), kafarnā bikum wa badā bainanā wa bainakumul-‘adāwatu wal-bagḍā‘u abadan ḥattā tu‘minū billāhi waḥdahū illā qaula ibrahīma li‘abīhi la‘astagfiranna laka wa mā amliku laka minallāhi min syai’(in), rabbanā ‘alaika tawakkalnā wa ilaika anabnā wa ilaikal-maṣīr(u).

Sungguh, benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu pada (diri) Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya ketika mereka berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah. Kami mengingkari (kekufuran)-mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.” Akan tetapi, (janganlah engkau teladani) perkataan Ibrahim kepada ayahnya,⁷¹³) “Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, tetapi aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah kepadamu.” (Ibrahim berkata,) “Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal, hanya kepada Engkau kami bertobat, dan hanya kepada Engkaulah kami kembali.

Catatan Kaki:

713) Nabi Ibrahim a.s. pernah meminta ampunan kepada Allah untuk ayahnya yang musyrik. Ini tidak boleh ditiru karena Allah tidak membenarkan orang mukmin memintakan ampunan untuk orang-orang kafir (lihat surah an-Nisā’ [4]: 48).

﴿ ه ﴾ رَبَّنَا لَا تَجْعَلْنَا فِتْنَةً لِلَّذِينَ كَفَرُوا وَاعْفِرْ لَنَا رَبَّنَا لَنَكَلِّكَ الْعِزِّ الْحَكِيمِ

5. Rabbanā lā taj‘alnā fitnatal lil-lażīna kafarū wagfir lanā rabbanā, innaka antal-‘azīzul-ḥakīm(u).

Ya Tuhan kami, janganlah Engkau jadikan kami (sasaran) fitnah bagi orang-orang kafir. Ampunilah kami, ya Tuhan kami. Sesungguhnya Engkau Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.”

﴿٦﴾ لَقَدْ كَاذَبْتُمْ فِيهِمْ كُذُوبًا لَّمَّا كَانُوا فِي يَدَيْهِمْ فَسَدَّ اللَّهُ لَهُمْ سُبُلَ كُلِّ مَخْرَجٍ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُكْفَرُونَ لَمَّا كَانُوا فِي يَدَيْهِمْ فَسَدَّ اللَّهُ لَهُمْ سُبُلَ كُلِّ مَخْرَجٍ وَلَقَدْ أَهْلَكْنَا الْقَوْمَ الَّذِينَ كَانُوا يُكْفَرُونَ لَمَّا كَانُوا فِي يَدَيْهِمْ فَسَدَّ اللَّهُ لَهُمْ سُبُلَ كُلِّ مَخْرَجٍ

فَاللَّهُ هُوَ الْغَنِيُّ الْحَمِيدُ

6. Laqad kāna lakum fihim uswatun ḥasanatul liman kāna yarjullāha wal-yaumal-ākhir(a), wa may yatawalla fa'innallāha huwal-ganiyyul-ḥamīd(u).

Sungguh pada mereka itu (Ibrahim dan umatnya) benar-benar terdapat suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (pahala) Allah dan (keselamatan pada) hari Kemudian. Siapa yang berpaling, sesungguhnya Allah, Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji.

﴿٧﴾ عَسَى اللَّهُ أَنْ يَجْعَلَ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَ الْخَيْدِ عَاقِبَةً مِّنْهُمْ مَّوَدَّةً وَاللَّهُ قَحِيرٌ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ

7. 'Asallāhu ay yaj'ala bainakum wa bainal-lažīna 'ādaitum minhum mawaddah(tan), wallāhu qadīr(un), wallāhu gafūrur raḥīm(un).

Mudah-mudahan Allah menimbulkan kasih sayang di antara kamu dengan orang-orang yang pernah kamu musuhi di antara mereka. Allah Maha Kuasa dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

﴿٨﴾ لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الْخَيْدِ لَمَّا يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الْحَيْدِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ حَيَارِكُمْ اِنَّ

تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ اِنَّ اللّٰهَ يَهْدِ الْمُقْسِطِيْنَ

8. Lā yanhākumullāhu 'anil-lažīna lam yuqātilūkum fid-dīni wa lam yukhrijūkum min diyārikum an tabarrūhum wa tuqsiṭū ilaihim, innallāha yuḥibbul-muqsiṭīn(a).

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang

﴿ ٩ ﴾ لَنَمَّا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الْخَيْزِ قَاتَلُوكُمْ فِي الْحَيْزِ وَآخَرَجُوكُمْ مِّنْ حِيَارِكُمْ
وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ لَن تَوَلَّوْهُم مِّن يَّتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

9. Innamā yanhākumullāhu ‘anil-lazīna qātalūkum fid-dīni wa akhrajūkum min diyārikum wa zāharū ‘alā ikhrājikum an tawallauhum, wa may yatawallahum fa'ulā'ika humuẓ-ẓālimūn(a).

Sesungguhnya Allah hanya melarangmu (berteman akrab) dengan orang-orang yang memerangimu dalam urusan agama, mengusirmu dari kampung halamanmu, dan membantu (orang lain) dalam mengusirmu. Siapa yang menjadikan mereka sebagai teman akrab, mereka itulah orang-orang yang zalim.

﴿ ١٠ ﴾ يَا أَيُّهَا الْخَيْزُ لَمَنُوا إِذَا جَاءَكُمْ الْمُؤْمِنَاتُ مُهَاجِرَاتٍ فَامْتَحِنُوهُنَّ ۚ اللَّهُ لَعَلَّكُمْ
بِأَيْمَانِهِنَّ فَإِنَّ عَلِمْتُمُوهُنَّ مُؤْمِنَاتٍ فَلَا تَرْجِعُوهُنَّ إِلَى الْكُفَّارِ ۚ لَا هُنَّ حِلٌّ لَّهُمْ
وَلَا هُمْ يَحِلُّونَ لَهُنَّ ۚ وَآتُوهُنَّ مَا أَنْفَقُوا ۚ وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ لَن تَتَكَبَّرُوهُنَّ إِذَا
لَتَيْتُمُوهُنَّ لِجُورِهِنَّ ۚ وَلَا تُمْسِكُوا بِعَصَمِ الْكُوفَرِ وَسْأَلُوا مَا أَنْفَقْتُمْ وَلَيْسَ لَكُمْ
مَا أَنْفَقُوا ۚ خَلِكُمْ فِيكُمْ اللَّهُ ۚ يَخْلُقُكُمْ بَيْنَكُمْ ۚ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

10. Yā ayyuhal-lazīna āmanū izā jā'akumul-mu'minātu muhājirātin famtaḥinūhunna(a), allāhu a'lamu bi'imānihinna fa'in 'alimtumūhunna mu'minātin falā tarji'ūhunna ilal-kuffār(i), lā hunna ḥillul lahum wa lā hum yaḥillūna lahunn(a), wa ātūhum mā anfaqū, wa lā junāḥa 'alaikum an tankiḥūhunna izā ātaitumūhunna ujūrahunn(a), wa lā tumsikū bi'iṣamil-kawāfiri was'alū mā anfaqū, zālikum ḥukmullāh(i), yaḥkumu bainakum, wallāhu 'alīmun ḥakīm(un).

Wahai orang-orang yang beriman, apabila perempuan-perempuan mukmin datang berhijrah kepadamu, hendaklah

kamu uji (keimanan) mereka. Allah lebih tahu tentang keimanan mereka. Jika kamu telah mengetahui (keadaan) mereka bahwa mereka (benar-benar sebagai) perempuan-perempuan mukmin, janganlah kamu kembalikan mereka kepada orang-orang kafir (suami mereka). Mereka tidak halal bagi orang-orang kafir itu dan orang-orang kafir itu tidak halal pula bagi mereka. Berikanlah kepada (suami) mereka mahar yang telah mereka berikan. Tidak ada dosa bagimu menikahi mereka apabila kamu membayar mahar kepada mereka. Janganlah kamu tetap berpegang pada tali (pernikahan) dengan perempuan-perempuan kafir. Hendaklah kamu meminta kembali (dari orang-orang kafir) mahar yang telah kamu berikan (kepada istri yang kembali kafir). Hendaklah mereka (orang-orang kafir) meminta kembali mahar yang telah mereka bayar (kepada mantan istrinya yang telah beriman). Demikianlah hukum Allah yang ditetapkan-Nya di antara kamu. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.

﴿ ١١ ﴾ وَإِنْ فَاتَكُمْ شَيْءٌ مِّنْ أَزْوَاجِكُمُ إِلَى الْكُفَّارِ فَعَاقِبْتُهُمْ فَأَتُوا الْخَيْدَ خَهَبًا لِّزَوَاجِهِمْ
مِّثْلَ مَا أَنْفَقُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

**11. Wa in fātakum syai'um min azwājikum ilal-kuffāri fa'āqabtum fa'ātul-lazīna
ḡahabat azwājuhum miṡla mā anfaqū, wattaqullāhal-laḡi antum bihi
mu'minūn(a).**

Jika ada sesuatu (pengembalian mahar) yang belum kamu selesaikan dari istri-istrimu yang lari kepada orang-orang kafir, lalu kamu dapat mengalahkan mereka, berikanlah (dari harta rampasan) kepada orang-orang yang istrinya lari itu sebanyak mahar yang telah mereka berikan.714) Bertakwalah kepada Allah yang kepada-Nya kamu beriman.

Catatan Kaki:

714) Sebelum dibagikan kepada lima golongan yang berhak, ganimah dipergunakan lebih dahulu untuk membayar mahar-mahar kepada para suami yang istrinya lari ke daerah kaum kafir.

﴿ ١٢ ﴾ يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ إِنْ جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يَبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ بِبُهْتَانٍ يَفْتَرِينَهُ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ
وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِيَنَّ فِي مَعْرُوفٍ فَبَايِعَهُنَّ وَاسْتَغْفِرْ لَهُنَّ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

12. Yā ayyuhan-nabiyyu iżā jā'akal-mu'minātu yubāyi'naka 'alā allā yusyrikna billāhi syai'aw wa lā yasriqna wa lā yaznīna wa lā yaqtulna aulādahunna wa lā ya'tīna bibuhtāniy yaftarīnahū baina aidīhinna wa arjulihinna wa lā ya'sīnaka fi ma'rūfin fabāyi'hunna wastagfir lahunnallāh(a), innallāha gafūrur raḥīm(un).

Wahai Nabi, apabila perempuan-perempuan mukmin datang kepadamu untuk mengadakan baiat (janji setia) bahwa mereka tidak akan mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Allah, tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak akan membunuh anak-anaknya, tidak akan berbuat dusta yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka⁷¹⁵⁾ dan tidak akan mendurhakaimu dalam urusan yang baik, terimalah baiat mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Catatan Kaki:

715) Maksud berbuat dusta di sini adalah mengadakan pengakuan palsu terkait anak yang semestinya bukan anak suaminya, tetapi mereka nisbahkan kepadanya.

﴿ ١٣ ﴾ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَتَوَلَّوْا قَوْمًا غَضِبَ اللّٰهُ عَلَيْهِمْ قَدْ يَّسُّوْا مِٔ الذِّكْرِ كَمَا يَّسُّ الْكُفَّارُ مِنْ اَصْحٰبِ الْقُبُوْرِ

13. Yā ayyuhal-lažīna āmanū lā tatawallau qauman gaḍiballāhu 'alaihim qad ya'isū minal-ākhirati kamā ya'isal-kuffāru min aṣḥābil-qubūr(i).

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu jadikan kaum yang dimurkai Allah sebagai teman-teman akrab. Sungguh, mereka telah putus asa terhadap akhirat sebagaimana orang-orang kafir yang telah berada dalam kubur juga berputus asa (dari rahmat Allah di akhirat).